

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan-perkembangan dunia yang terjadi, salah satunya adalah sektor perekonomian. Sektor perekonomian merupakan salah satu sektor terpenting yang mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor, terutama sektor pengembangan usaha. Para pengusaha kecil maupun pengusaha besar dituntut untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan daya saingnya baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang harus dikelola dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang ditentukan oleh perusahaan menjadi sangat penting, karena manajer memiliki tugas dalam mewujudkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Keputusan keuangan dalam fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Putu Hary Krisnanda, 2015).

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham perefereh, dan modal pemegang saham. Perusahaan dalam

penetapan struktur modal perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham (Anissa Mega Ratri dan Ari Christianti, 2017).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010:137).

Manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal, harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu

tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2010:248).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010:80).

Terdapat dua hasil temuan berbeda atas pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal. Pertama, Ifahtul Maidah (2016) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih banyak dikarenakan perusahaan tidak memiliki cukup dana. Kedua, Ghia Ghaida Kanita (2014) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman, hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan utang yang lebih kecil dikarenakan perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup dan menggunakan dana internal dari laba ditahan.

Menurut Bambang (2008 : 298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya

dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur akan dapat dipastikan mempunyai perputaran persediaan bahan baku dalam jangka waktu yang pendek, sehingga menggunakan pinjaman jangka pendek dalam membiayai investasinya (Hanafi dan Halim, 2000:62).

Terdapat dua hasil temuan yang sama atas pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Pertama, Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016), menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pada perusahaan makanan dan minuman. Kedua, Meidera Elsa Dwi Putri (2012), menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pada industri makan dan minuman, jadi hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhannya.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran sampai sejauh mana laba persaham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang. Pertumbuhan ini akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak, sehingga pendanaan perusahaan yang menggunakan utang dengan beban bunga sebagai

pengurang pajak dapat meningkatkan laba bersih sehingga laba per saham juga ikut meningkat. *Pecking order theory* mempunyai sinyal positif yaitu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan hutang (sinyal positif) (Christianti, 2006) dalam (Anissa Mega Ratri dan Ari Christianti 2017).

Terdapat dua hasil temuan berbeda atas pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Pertama, Berdasarkan hasil temuan dari Anissa Mega Ratri dan Ari Christianti (2017), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, pada industri properti, Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kedua, Berdasarkan hasil temuan dari Putu Hary dan I Gusti Bagus Wikusuma (2015), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil utang dan memperbesar nilai struktur modalnya.

Karena masih terdapat perbedaan hasil terhadap struktur modal dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik dan mempunyai inisiatif untuk meneliti kembali mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan ada manfaat secara empiris, teoritis dan kebijakan antara lain.

1. Bagi Peneliti

- a. Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang diperoleh saat perkuliahan yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.
- b. Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai bidang keuangan, terutama yang berhubungan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memiliki pandangan jelas tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
- b. Dapat memberi saran atau masukan tentang kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan sebagai bahan acuan untuk membuat perencanaan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperbanyak referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Lima bab tersebut antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan mengulas mengenai bahasan garis besar yang terperinci tentang latar belakang yang mendasari pemikiran dari peneliti, setelah itu menjelaskan mengenai masalah apa saja yang dirumuskan, tujuan penelitian, dan apa saja manfaat yang ingin di capai. Setelah itu juga menjelaskan mengenai sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu sejenis yang sudah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti secara teori-teori, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa hal antara lain: rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada gambaran subyek penelitian dan analisis data ini menguraikan tentang jumlah sampel yang digunakan, analisis deskriptif dan analisis statistik dari data yang sudah diolah. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pembahasan pengaruh dari hasil setiap variabel.

BAB V : PENUTUP

Pada penutup menguraikan tentang kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan peneliti kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya.

